

ABSTRAK

Penegakan hukum merupakan upaya konkret dalam merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam norma hukum. Maraknya pencurian kendaraan bermotor yang dilakukan oleh anak semakin meningkat serta ditunjang oleh keberadaan lokasi strategis memudahkan dalam menjalankan aksi kejahatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penegakan hukum terhadap anak yang melakukan pencurian sepeda motor di Kota Medan dan apa saja faktor penyebab anak terlibat dalam tindak pidana pencurian sepeda motor di Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif yaitu pendekatan yang berfokus pada kajian terhadap norma atau aturan hukum tertulis seperti peraturan perundang-undangan, asas hukum, dan putusan pengadilan yang terkait. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi pustaka kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap anak di bawah umur yang melakukan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Kota Medan dilaksanakan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dengan mengutamakan pendekatan *restorative justice* melalui mekanisme diversifikasi. Pendekatan ini diterapkan karena anak belum memiliki kematangan psikologis dan emosional yang sempurna, sehingga penanganan perkara lebih tepat diarahkan pada upaya pembinaan dan pemulihan dibandingkan dengan pemidanaan yang bersifat menghukum. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk melindungi hak anak serta menghindarkan anak dari dampak negatif proses peradilan pidana formal.

Selanjutnya, penerapan *restorative justice* dimaksudkan untuk memulihkan kerugian yang dialami korban, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran hukum pada anak sebagai pelaku, serta memperbaiki hubungan antara pelaku, korban, dan masyarakat. Pendekatan ini juga diharapkan dapat

mencegah terjadinya pengulangan tindak pidana dan mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, *restorative justice* menjadi alternatif penegakan hukum yang tidak hanya menekankan kepastian hukum, tetapi juga menghadirkan keadilan yang lebih manusiawi dan bermanfaat bagi semua pihak.

ABSTRACT

Law enforcement is a concrete effort to reflect the moral values contained in legal norms. The increasing prevalence of motor vehicle theft committed by children is rising, supported by the presence of strategic locations that facilitate the execution of these criminal acts. This research aims to understand how law enforcement is applied to children who commit motorcycle theft in the city of Medan and what factors contribute to children's involvement in motorcycle theft crimes in Medan.

This research uses a normative juridical approach, which focuses on the study of written legal norms or rules such as legislation, legal principles, and court decisions related to the subject. Meanwhile, this research employs a qualitative method, which involves data collection techniques through interviews, observations, and literature studies. The data obtained from the research results will then be analyzed using descriptive analysis methods.

The results of this study indicate that law enforcement against minors who commit motor vehicle theft in Medan City is implemented in accordance with Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, prioritizing a restorative justice approach through diversion mechanisms. This approach is implemented because children do not yet have full psychological and emotional maturity, so case handling is more appropriately directed at fostering and rehabilitating them rather than punitive punishment. Furthermore, this approach aims to protect children's rights and prevent them from the negative impacts of the formal criminal justice process.